

# Peningkatan Akses Pasar Keripik Bonggol Pisang Menggunakan Pemasaran Berbasis Sosial Media Instagram

**Heri Akhmadi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>: Program Studi Agribisnis UMY, Gedung Siti Walidah Lt.1 Kampus Terpadu UMY JL. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan Bantul Yogyakarta 55183 Telp. +62 274 387656 Ext. 202  
[heriakhmadi@umy.ac.id](mailto:heriakhmadi@umy.ac.id)

## *Abstrak*

Pisang merupakan komoditas pertanian yang banyak ditemukan di Dusun Jelapan, Desa Seloharjo Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul. Buah pisang yang dihasilkan petani Dusun Jelapan selama ini dijual dalam bentuk bahan mentah ke pasar atau perajin keripik pisang di luar desa. Adapun limbah dari pohon pisang yaitu bonggol pisang yang mempunyai potensi ekonomi untuk dikembangkan belum optimal diolah oleh warga. Pemanfaatan limbah usahatani pisang dengan membuat keripik bonggol pisang sudah pernah dilakukan oleh sebagian warga Dusun Jelapan Seloharjo. Namun demikian, terbatasnya akses pasar terhadap produk keripik bonggol pisang ini merupakan masalah yang dihadapi warga saat ini. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memotivasi perajin dalam meningkatkan akses pasar produk keripik bonggol pisang dengan mengembangkan metode pemasaran berbasis sosial media instagram. Metode yang dilakukan adalah survey, observasi dan pelatihan. Hasil inisiasi dari program ini pada awalnya masyarakat belum tahu cara yang mudah dan murah untuk meningkatkan akses pasar selain dengan cara konvensional menjualnya ke pasar atau pedagang terdekat. Melalui akun instagram @bong.chips produk keripik bonggol pisang dapat dikenal tidak hanya oleh konsumen di sekitar namun oleh siapa saja yang bisa mengaksesnya sehingga akses pasar produk dapat meningkat. Selain itu juga dilakukan peningkatan efisiensi produksi pisang dengan perbaikan cara produksi sehingga diharapkan menurunkan harga produk dan membuat makin kompetitif di pasar.

**Kata Kunci:** Akses Pasar, Keripik Bonggol Pisang, Pemasaran Berbasis Instagram, Sosial Media

## **Pendahuluan**

Dusun Jelapan merupakan salah satu wilayah di Desa Seloharjo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Terletak persis di tepi Sungai Opak membuat wilayah ini relatif subur meskipun beberapa wilayah masuk dalam dataran tinggi perbukitan. Letaknya yang relatif dekat dengan obyek wisata Pantai Parangtritis juga membuat daerah ini mempunyai potensi wisata untuk dikembangkan (Sutrisno, Satyarini, & Iman, 2018)

Salah satu komoditas pertanian yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat Dusun Jelapan adalah tanaman pisang. Pada umumnya pisang diambil buahnya lalu dijual sebagai bahan baku pembuatan keripik pisang atau produk lainnya. Belum ada upaya peningkatan nilai tambah produk pisang ini selain menjualnya dalam bentuk bahan mentah. Padahal

pengembangan produk olahan pisang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan memperluas kesempatan kerja (Noordia, Nurita, & Dewi, 2016) (Aminullah, 2018). Selain itu, problem lainnya adalah adanya keterbatasan minat untuk mengusahakan dikarenakan sudah ada dusun lain di Desa Seloharjo yang telah mengusahakan pembuatan keripik pisang, misalnya di Dusun Dukuh, salah satu dusun di Desa Seloharjo.

Hal yang pernah dilakukan warga Dusun Jelapan untuk mengoptimalkan kemanfaatan komoditas pisang adalah dengan mengembangkan keripik bonggol pisang. Kegiatan ini sudah dilakukan sejak pertengahan tahun 2018 dengan merintis pembuatan keripik bonggol pisang aneka rasa. Namun demikian, masih lemahnya pengenalan publik akan produk ini dan harganya yang relatif tinggi membuat penjualan keripik bonggol pisang kurang memuaskan kinerjanya. Penjualan hanya berdasarkan pesanan atau jika ada pedagang yang bersedia dititipkan dagangan ke pasar kecamatan.

Selain permasalahan akses pasar, problem lainnya yang dihadapi oleh perajin keripik bonggol pisang adalah tingginya biaya produksi terutama pada pengemasan produknya sehingga harga keripik kurang kompetitif terutama jika bersaing dengan produk sejenis seperti keripik pisang yang harganya lebih murah. Proses produksi yang lama karena ada dua kali penggorengan juga membuat biaya semakin tinggi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memotivasi perajin keripik bonggol pisang meningkatkan akses pasar produk keripik bonggol pisang yang diusahakan sehingga keberlanjutan usaha produksi keripik bonggol pisang dapat diupayakan. Selain itu juga diharapkan dapat dicari solusi untuk menurunkan biaya produksi. Kontribusi mendasar yang diharapkan akan dirasakan manfaatnya oleh khalayak sasaran adalah memperbaiki kegiatan produksi dan meningkatkan akses pasar dan penjualan produk olahan bonggol pisang. Penggunaan sosial media instagram sebagai upaya komunikasi pemasaran diharapkan dapat meningkatkan pengenalan publik akan produk ini sehingga dapat meningkatkan keberlanjutan penjualan (Widodo & Oktaviani, 2018). Selain itu dengan program ini juga diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan limbah usahatani pisang. Hal ini mengingat selama ini bonggol pisang hanya dibuang tanpa dimanfaatkan dan diusahakan nilai ekonomisnya.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menghasilkan luaran berupa pengetahuan tentang penggunaan sosial media instagram dalam kegiatan komunikasi pemasaran produk pertanian olahan khususnya keripik bonggol pisang. Berdasarkan hal tersebut diharapkan dapat menjadi masukan dan saran dalam pengembangan sosial media instagram untuk mendukung efisiensi pemasaran buah-buahan baik bagi pedagang, petani maupun pemerintah sebagai pengambil kebijakan.

## **Metode Pelaksanaan**

### **1. Survey Kondisi Wilayah**

Observasi wilayah ditujukan untuk mengetahui keadaan geografis wilayah, potensi dan sumber daya alam Dusun Jelapan, Desa Seloharjo. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk

mengetahui potensi sumber daya yang ada agar dapat dikembangkan dan diberdayakan dengan maksimal sehingga dapat menjadi sumber penghasilan masyarakat.

## 2. Observasi Kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan dan aktivitas sehari-hari masyarakat Dusun Jelapan, sehingga dapat menganalisis program-program yang akan dijalankan yang dapat dimaksimalkan sebagaimana mestinya. Termasuk pada kegiatan ini adalah melakukan observasi kegiatan yang pernah dilakukan sebelumnya.

## 3. Penyusunan Program dan Pelatihan

Setelah dilakukan observasi wilayah dan kegiatan selanjutnya dilakukan penyusunan program kerja yang merupakan tindak lanjut dari kegiatan observasi lapangan dan juga diskusi dengan tokoh dan perwakilan warga. Program pelatihan yang dipilih adalah workshop pemanfaatan sosial media, dalam hal ini sosial media Instagram untuk meningkatkan *awareness* atau kesadaran publik akan produk yang dijual oleh kelompok perajin sebagai upaya untuk meningkatkan pengenalan publik dan pada akhirnya akan meningkatkan penjualan produk keripik bonggol pisang. Instagram dipilih karena faktor kemudahan dan manfaat penggunaannya terutama untuk pengembangan promosi produk usaha kecil (Alkhowaiter, 2016).

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini meliputi berbagai rangkaian kegiatan mulai dari kegiatan survey lapangan, panyusunan program, sosialisasi, pelaksanaan kegiatan utama hingga publikasi di media masa. Berikut ini detail hasil dari masing-masing kegiatan:

### 1. Identifikasi Potensi Wilayah

Tabel 1 Potensi wilayah Dusun Jelapan

No	Aspek	Potensi
1	Aspek Geografis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Letak geografis pada LS -7,977363 LT 110, 343628.</li> <li>- Batas wilayah di sebelah utara Sungai Opak, selatan: Desa Purwosari, barat : Dusun Kretek, timur: Dusun Poyahan. Luas wilayah : 62,1 ha.</li> <li>- Luas wilayah berdasar penggunaan lahan sebanyak 2 ha, digunakan untuk lahan pertanian.</li> <li>- Kondisi lahan pertanian: tadah hujan.</li> <li>- Jarak dari pusat kabupaten: 12 Km</li> </ul>
2	Aspek Demografis	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah penduduk warga sebanyak 525 orang dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 175 KK.</li> <li>- Mobilitas jumlah penduduk yang masuk dan keluar tidak ada, sedangkan untuk mobilitas jumlah penduduk yang meninggal adalah sebanyak 1 orang/bulan</li> <li>- Jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan</li> </ul>

No	Aspek	Potensi
		seimbang. Dengan status kependidikan dan jenis pekerjaan cukup baik Adapun untuk penduduk pemeluk agama Islam, yang merupakan anggota ormas Muhammadiyah sebanyak 55% dan NU sebanyak 45%.
3	Aspek Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingkat pengangguran sebanyak 3%,</li> <li>- Tingkat kelahiran bayi sebesar 10%</li> <li>- Jumlah perangkat dusun: 2</li> <li>- Jumlah RT: 4</li> <li>- Organisasi kepemudaan yang aktif berjalan saat ini: Sinar Muda</li> <li>- Organisasi keagamaan: Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama.</li> <li>- Nama dan jumlah organisasi kemasyarakatan, serta status aktif/ tidak aktif: Posyandu Setio Bomo (aktif), Pok Giant Sido Makmur, dan PKK (aktif).</li> </ul>
4	Aspek Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi jalan yang tersedia berupa jalan aspal sejauh 500 meter serta jalanan berupa corblok dengan kondisi rusak sedang dan corblok dengan kondisi yang baik.</li> <li>- Tidak ada sarana irigasi.</li> <li>- Jenis sampah berupa sampah rumah tangga dan sampah daun kering yang dikelola dengan teknik pengelolaan sampah yang dilakukan dengan cara pembakaran.</li> <li>- Sekolah yang tersedia yaitu satu unit berupa kelompok bermain PAUD.</li> <li>- Perpustakaan berjumlah 3 unit yang berlokasi di masjid 2 unit dan 1 unit di kediaman Kepala Dusun</li> </ul>

## 2. Penyusunan Program

Setelah dilaksanakan survey dan identifikasi kondisi wilayah, selanjutnya dilaksanakan kordinasi penyusunan program baik di tingkat tim pengabdian maupun dengan warga dan tokoh masyarakat tentang program yang akan dilaksanakan.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Observasi dan Kordinasi Penyusunan Program

Berdasarkan diskusi dengan warga, diketahui bahwa pada kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya di Dusun Jelapan yaitu pada tahun 2018, telah dilakukan pelatihan pembuatan keripik bonggol pisang dengan sasaran ibu-ibu PKK Dusun Jelapan. Namun yang

menjadi hambatan adalah terkait dengan kurangnya pengenalan produk yang pada akhirnya mempengaruhi penjualan produk kripik bonggol pisang.

Lain daripada itu, permasalahan lain yang ditemui adalah relatif tingginya biaya produksi, sehingga harga jual produk kurang kompetitif. Permasalahan harga produksi ini salah satunya diakibatkan oleh proses produksi yang relatif panjang (diantaranya ada 2 kali penggorengan) dan juga tingginya biaya pengemasan.

Berdasarkan hal tersebut diatas, dirumuskan dua program utama yaitu workshop pemasaran online dan penelusuran proses produksi. Kedua program tersebut tersebut ditujukan untuk mencari solusi agar biaya produksi bisa dikurangi sehingga harga jual bisa lebih kompetitif diantaranya memperbaiki cara produksi dan packaging produk olahan bonggol pisang dengan lebih baik.

### 3. Pelaksanaan Program Peningkatan Akses Pasar Produk Kripik Bonggol Pisang

Sesuai dengan hasil observasi dan kordinasi ada dua program utama yang dilakukan, yaitu membenahan dari sisi produksi untuk mengefisienkan biaya produksi dan peningkatan akses pasar untuk meningkatkan penjualan. Berikut ini detail pelaksanaan kedua program utama tersebut:

#### 1) Program Peningkatan Efisiensi Produksi

##### a. Penelusuran Proses Produksi Kripik Bonggol Pisang

Kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 kali yaitu pertama pada tanggal 26 Januari 2019 hingga 29 Januari 2019 dan pada praktek kedua yaitu pada tanggal 5 Februari 2019 - 8 Februari 2019. Proses pembuatan kripik bonggol pisang ini diawali dengan pencarian bonggol pisang yang sesuai dengan kriteria yaitu bonggol pisang kepok, setelah itu bonggol pisang dipotong menjadi kotak-kotak lalu dibersihkan dan direndam menggunakan air kapur selama sehari semalam. Langkah selanjutnya yaitu dicuci dan dipotong - potong menjadi lembaran yang tipis-tipis menggunakan alat pemotong. Setelah itu baru dicampur dengan adonan tepung trigu, tepung tapioka, telur, santan dan rempah-rempah kemudian digoreng selama 2 kali penggorengan baru setelah kripik dingin dilakukan pengemasan



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Penelusuran Proses Produksi

##### b. Peningkatan Efisiensi Produksi Dengan Pengadaan Alat Pemotong Bonggol Pisang

Kegiatan ini dilakukan karena dalam pembuatan kripik bonggol pisang ibu - ibu PKK masih menggunakan tenaga manual sehingga waktu pembuatan kripik bonggol pisang kurang efisien, selain itu resiko cedera tangan lebih tinggi ketika pemotongan dilakukan secara manual. Dari segi ketebalan juga kurang tipis ketika pemotongan dilakukan secara manual. Untuk itu kami memberikan bantuan alat pemotong agar lebih efisien dari segi waktu dan dapat menekan biaya produksi karena mampu mengurangi penggunaan tenaga kerja dalam pemotongan kripik bonggol pisang ini sehingga harga produksi lebih rendah. Spesifikasi alat pemotong yang kami berikan berbahan dasar besi baja dengan mata pisau sejumlah 4 dengan tinggi alat 40 cm.



Gambar 3. Pengadaan Alat Pemotong Bonggol Pisang

### c. Perbaikan Kemasan Produk

Program ini bertujuan untuk memperbaiki kemasan produk kripik bonggol pisang agar lebih menarik dan sesuai dengan segmen pasar yang dituju. Dalam pelaksanaan program ini dilakukan editing pada logo serta kemasan kripik bonggol pisang. Plastik kemasan yang digunakan berbahan dasar alumunium yang di pres dibagian atasnya menggunakan alat pres agar kripik kedap udara dan bisa tahan lama. Selain itu juga dilakukan perbaikan dalam hal kemasan terkait tanggal kadaluarsa yang mana pada kemasan sebelumnya tidak memuat tanggal kadaluarsa, hal ini dilakukan agar konsumen tidak merasa khawatir ketika mengkonsumsi kripik bonggol pisang.



Gambar 4. Perbaikan Kemasan (Tampak Depan dan Belakang)

### 2) Program Peningkatan Akses Pasar

#### a. Workshop Pemasaran Online

Kegiatan ini berbentuk pelatihan yang diberikan kepada perajin keripik bonggol pisang yang tergabung dalam wadah ibu - ibu PKK Dusun Jelapan dan para anggota Karang taruna agar mereka mampu menggunakan media sosial maupun khususnya Instagram untuk memasarkan produk kripik bonggol pisang, karena seiring dengan perkembangan zaman pemasaran e-commerce lebih efektif dan efisien meningkatkan penjualan. Kegiatan ini kami lakukan pada tanggal 9 Februari 2019 yang diisi oleh Akademisi Heri Akhmadi, S.P., M.A dengan judul “Peningkatan Akses Berbasis E-commerce untuk Produk Pertanian Olahan” dan praktisi pemasaran online Muhammad Arifuddin, S.E dengan judul “Sharing Jualan Online”. Melalui pemasarn online berbasis Instagram, perajin bisa termotivasi untuk meningkatkan akses pasar produknya.



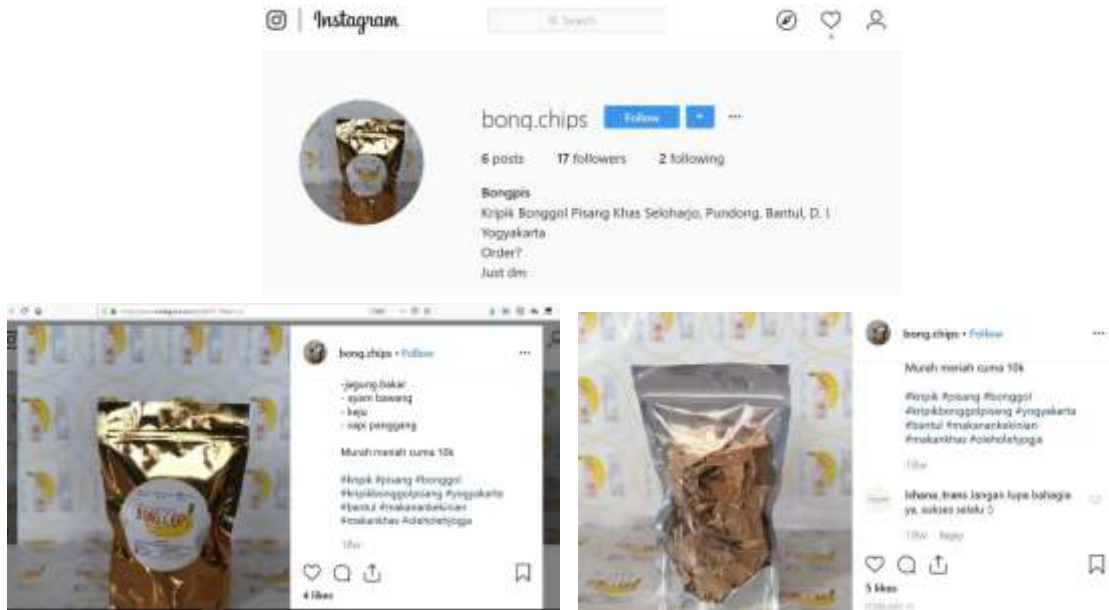
Gambar 5. Workshop Pemasaran Online dengan Sosial Media Instagram

Termasuk dalam program ini adalah praktek optimasi akun sosial media Instagram yang dimiliki oleh perajin keripik bonggol pisang Dusun Jelapan. Akun yang bernama @bong..chips mulai diisni dengan postingan yang sesuai dengan produk yang ada sebagaimana bisa dilihat pada Gambar 6.

#### b. Pendampingan pengajuan P-IRT

Program ini merupakan program yang bertujuan meningkatkan kepercayaan konsumen mengenai kelayakan produk kripik bonggol pisang beredar di pasaran. Program ini dilakukan karena pada produk kripik bonggol pisang yang dijual sebelumnya belum terdapat sertifikat resmi dari pemerintah sebagai produk industri rumah tangga (P-IRT) yang diperlukan untuk dapat dijual pada pasar yang lebih luas. Pada pelaksanaan program ini memerlukan waktu yang cukup lama karena harus menunggu jadwal dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, oleh karena itu pada kegiatan pengabdian kali ini hanya baru dapat dilakukan pendampingan sampai pada tahap pendaftaran ke Dinas Kesehatan pada tanggal 17 Januari 2019 serta menunggu untuk pelatihan P-IRT, namun selanjutnya juga akan dilakukan pendampingan

pengurusan P-IRT hingga diperoleh sertifikat itu dan bisa dicantumkan di kemasan produk yang dijual.



Gambar 6. Akun Sosial Media Instagram @bong.chips

### Kesimpulan

1. Kegiatan pengabdian masyarakat upaya untuk meningkatkan pengenalan produk Keripik Bonggol Pisang dapat terlaksana melalui kegiatan workshop dan pelatihan penggunaan sosial media Instagram. Masyarakat termotivasi untuk kembali memasarkan produk dan memperbaiki proses produksinya agar lebih efisien.
2. Kegiatan yang perlu ditindaklanjuti adalah penguatan pengurus kelompok dan penetapan manajemen usaha yang baik serta operator/admin sosial media Instagram yang digunakan. Perlu juga mengembangkan sosial media lainnya seperti Facebook, WhatsApp dan juga Website untuk mendukung pemasaran produknya.

### Ucapan Terima Kasih

1. LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas Hibah Pengabdian Masyarakat Batch 1 tahun 2018/2019.
2. Tim KKN Tematik Kelompok 098 Semester Gasal 2018/2019 yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
3. Pemerintah Desa Seloharjo, Kecamatan Pundong, khususnya Kepala Dusun Jelapan dan Pengurus PKK beserta segenap warga Dusun Jelapan.



### Daftar Pustaka

- Alkhowaiter, W. (2016). The Power of Instagram in Building Small Businesses. In *Conference on e-Business, e-Services and e-Society I3E 2016* (pp. 59-64). Springer. Retrieved from [https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-319-45234-0\\_6](https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-319-45234-0_6)
- Aminullah, A. (2018). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim Miskin Melalui Pemanfaatan Bonggol Pisang Menjadi Makanan Ringan Di Desa Benelan Lor Banyuwangi. *LOYALITAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 91-104. Retrieved from <http://ejournal.iaida.ac.id/index.php/loyal/article/view/317>
- Noordia, A., Nurita, T., & Dewi, R. C. (2016). Pengembangan Sumber Daya Pisang di Lidah Kulon Lakarsantri Sebagai Minuman, Nata Limbah Kulit Pisang dan Kerajinan Pelepah Pisang untuk Perluasan Kesempatan Usaha. In *Prosiding SEMINAR NASIONAL Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Surabaya* (pp. 17-20). Retrieved from <https://osf.io/preprints/inarxiv/7n5h2/download#page=21>
- Sutrisno, S., Satyarini, T. B., & Iman, M. (2018). Perintisan Desa Wisata Berbasis Alam dan Budaya di Seloharjo, Pundong, Bantul Yogyakarta. *Jurnal BERDIKARI*, 6(1), 16-28. Retrieved from <http://journal.umy.ac.id/index.php/berdikari/article/view/4515>
- Widodo, Y., & Oktaviani, I. D. (2018). Marketing Communication Strategy Using Instagram to Increase The Selling Achievement. In *International Conference on Applied Science and Engineering (ICASE 2018)* (Vol. 175, pp. 65-67). Atlantis Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/icase-18.2018.17>